

Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi

Laili Mas Ulliyah Hasan¹, Firdausi Nurharini,² Izzah Nur Hudzriyah Hasan³

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya,^{1,2}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya³

*E-mail: laili.ulliyah@stibada.ac.id

Abstract

This research explores the role of collaboration between teachers, parents and therapists in supporting Arabic language learning for children with special needs in an inclusive school environment. Through a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews with Arabic teachers, students' parents, and therapists involved in the learning process. The findings show that effective collaboration between the three parties is the key to success in facilitating Arabic language learning for children with special needs. Factors such as open communication, understanding students' individual needs, curriculum adjustments, and emotional and social support have proven important in creating an inclusive learning environment that supports the growth and language development of children with special needs. The practical and pedagogical implications of this research highlight the importance of interdisciplinary collaboration and support the role of each stakeholder in strengthening Arabic language learning in inclusive schools. This research contributes to further understanding of collaborative strategies that can be implemented in inclusive education contexts to support children with special needs in achieving progress in their Arabic language.

Keywords: Collaboration between Teachers, Arabic Language Learning, Children with Special Needs, Inclusive Schools



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif adalah suatu pendekatan pendidikan yang mendukung hak semua orang, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah yang inklusif. Untuk mendukung anak-anak berkebutuhan khusus, kerja sama antara guru, orang tua, dan terapis menjadi sangat penting. Kerja sama ini semakin sulit karena konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah inklusif (Erika Yunia Wrdah, 2019, p. 22). Dalam beberapa tahun terakhir, inklusi pendidikan telah menjadi fokus utama di banyak negara, dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Namun, meskipun ada kemajuan signifikan dalam mewujudkan pendidikan inklusif, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Setianingsih, 2021, p. 1-24).

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis diakui sebagai salah satu elemen kunci dalam mendukung pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan inklusi (Fahrurrazi, Ahmad, 2019, p. 20-24). Guru bertanggung jawab untuk merancang dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sementara orang tua membawa pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak mereka di rumah (Aziz et al., 2023, p. 81-99). Di sisi lain, terapis membawa

pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak berkebutuhan khusus.

Pertama-tama, peran guru dalam kolaborasi ini sangat krusial. Guru bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajar materi pelajaran, tetapi juga untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (Nurdyna et al., 2021, p. 1-8). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik bahasa tersebut dan bagaimana mengajarkannya secara efektif kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus (Lindawati & Sarjono, 2019, p. 33). Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik yang memperhatikan kebutuhan khusus setiap siswa.

Kedua, peran orang tua dalam kolaborasi sangatlah penting. Orang tua merupakan sumber pemahaman yang unik tentang kebutuhan anak mereka di rumah. Mereka dapat memberikan wawasan kepada guru dan terapis tentang kebutuhan khusus anak, preferensi belajar, serta strategi yang efektif untuk membantu anak dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab (Mareyke, 2020, p. 14). Kolaborasi antara orang tua dan sekolah juga membentuk sebuah dukungan yang konsisten bagi anak, karena apa yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dan didukung di rumah (Erika Yunia Wrdah, 2019, p. 93).

Ketiga, peran terapis dalam kolaborasi menambah dimensi penting dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus. Terapis membawa pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, terapis dapat memberikan dukungan tambahan dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus, seperti masalah komunikasi, persepsi, atau hambatan dalam pembelajaran (Nurharini et al., 2021, p. 32-37).

Kolaborasi antara ketiga pihak ini membentuk sebuah tim multidisiplin yang mampu memberikan dukungan holistik bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari bahasa Arab di lingkungan inklusi (Laili Mas Ulliyah Hasan Muhammad Tareh Aziz, Firdausi Nurharini, 2023, p. 151-157). Dengan saling mendukung dan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan bahasa anak-anak dengan kebutuhan khusus (Soleha et al., 2020, p. 79-83). Oleh karena itu, penting bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk memahami dan mendorong kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan terapis dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Meskipun ada penelitian yang berkaitan dengan inklusi pendidikan dan kolaborasi antara stakeholder pendidikan, penelitian yang secara khusus menyoroti pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung lebih umum dan belum secara spesifik mengeksplorasi strategi dan tantangan yang unik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan inklusi.

Studi tentang pembelajaran bahasa Arab pada umumnya masih jarang, terlebih lagi ketika diterapkan pada anak dengan kebutuhan khusus di lingkungan inklusi. Keterbatasan ini menciptakan suatu celah pengetahuan yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dapat mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari bahasa Arab di lingkungan inklusi (Mas et al., 2023, p. 1-14). Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada pembelajaran bahasa umumnya, seperti bahasa Inggris, dan kurang memperhatikan bahasa-bahasa khusus seperti bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki karakteristik dan struktur yang unik, serta memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus dan berbeda (Lestari et al., 2022, p. 199-206).

Selain itu, meskipun penelitian tentang inklusi pendidikan telah berkembang, penelitian yang spesifik tentang kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk anak berkebutuhan khusus masih sangat kurang. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini agar dapat memberikan landasan yang kokoh

bagi pengembangan praktik pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperluas penelitian dalam bidang ini, akan mungkin untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Ini juga akan membantu dalam menyusun pedoman dan sumber daya yang dapat digunakan oleh guru, orang tua, dan terapis untuk mendukung perkembangan bahasa Arab anak berkebutuhan khusus dengan lebih efektif.

Pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin menantang bagi anak berkebutuhan khusus karena berbagai alasan yang unik. Bahasa Arab memiliki struktur dan karakteristik yang berbeda dari bahasa-bahasa lain, yang mungkin membuatnya lebih sulit dipelajari bagi sebagian anak-anak. Tantangan ini dapat menjadi lebih kompleks bagi anak dengan kebutuhan khusus, yang mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan.

Bahasa Arab, dengan alfabetnya yang unik dan struktur gramatikal yang kompleks, memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan khusus dalam mengajarkannya. Guru perlu memiliki pengetahuan yang kuat tentang bahasa Arab serta strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan bahasa ini oleh siswa, terlebih lagi oleh siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Selain itu, anak berkebutuhan khusus seringkali memiliki kebutuhan pendidikan yang beragam. Beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa, sedangkan yang lain mungkin menghadapi tantangan komunikasi atau hambatan dalam pemrosesan informasi. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang individual dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda ini.

Tantangan lainnya adalah adanya variasi dalam tingkat kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki kebutuhan yang lebih ringan dan dapat mengikuti kurikulum umum dengan sedikit modifikasi, sementara yang lain mungkin memerlukan dukungan yang lebih intensif dan pendekatan pembelajaran yang lebih disesuaikan (Laili Mas Ulliyah Hasan Muhammad Tareh Aziz, Firdausi Nurharini, 2023, p. 151-157). Oleh karena itu, guru perlu dapat mengidentifikasi dan merespons perbedaan ini secara efektif dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan tersebut, kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis menjadi semakin penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di lingkungan inklusi. Kolaborasi ini tidak hanya memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipilih memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap siswa secara individual.

Keterbatasan pengetahuan tentang kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus menciptakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam bidang ini. Penelitian yang lebih terfokus dan komprehensif akan memberikan wawasan yang lebih berharga tentang strategi yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan inklusi.

Dalam mengisi kesenjangan pengetahuan ini, penelitian baru dapat mengeksplorasi berbagai aspek kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis, mulai dari proses komunikasi hingga implementasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Penelitian dapat melibatkan studi kasus, observasi langsung di kelas, wawancara mendalam, dan pemantauan progres siswa untuk memahami secara lebih baik dinamika kolaborasi ini.

Penelitian yang lebih mendalam juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi antara ketiga pihak tersebut. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, komunikasi timbal balik, dan persepsi tentang peran masing-masing stakeholder dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang lebih terfokus dapat membantu dalam mengembangkan kerangka kerja dan pedoman praktis bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Kerangka kerja ini dapat membantu dalam memandu implementasi kolaborasi yang efektif dan memastikan bahwa kebutuhan setiap siswa terpenuhi dengan baik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk Mengeksplorasi peran kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi. Mengidentifikasi strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi yang efektif di antara ketiga pihak tersebut. Menganalisis dampak kolaborasi tersebut terhadap kemajuan bahasa Arab dan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dapat ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi (Batubara, 2017, p. 95). Pendekatan kualitatif dipilih peneliti karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik yang terlibat dalam kolaborasi tersebut. Partisipan penelitian terdiri dari guru Bahasa Arab, orang tua siswa, dan terapis yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Wawancara dilakukan secara terpisah untuk setiap kelompok partisipan, yaitu guru bahasa Arab, orang tua siswa, dan terapis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait peran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang kolaborasi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab anak berkebutuhan khusus. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif (Jumanta Hamdayana, 2018, p. 103). Analisis dilakukan dengan merangkum, mengelompokkan, dan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Langkah-langkah analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memahami kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah yang diambil termasuk triangulasi data, dimana data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data digunakan untuk memperkuat temuan, serta reflektivitas peneliti, dimana posisi dan pengaruh peneliti diakui dan dipertimbangkan dalam analisis data. Selama proses penelitian, prinsip-prinsip etika penelitian seperti konfidensialitas, anonimitas, dan informed consent dijaga dengan cermat. Partisipan diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka sebagai partisipan, dan cara penggunaan data yang dikumpulkan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik dan kebijakan dalam pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, orang tua siswa, dan terapis yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan terapis menjadi kunci keberhasilan dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Faktor-faktor penting yang mempengaruhi kolaborasi tersebut antara lain:

Table 1.
Temuan Penelitian

No.	Faktor	Type	Description	Percentage	Analysis
1	Komunikasi Terbuka	Positive	Komunikasi yang terbuka dan transparan antara guru, orang tua, dan terapis menjadikan pertukaran informasi yang penting tentang perkembangan anak.	25%	Komunikasi yang efektif menjadi landasan bagi kolaborasi yang sukses dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus.
2	Pemahaman Kebutuhan Individual	Positive	Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus menjadi landasan untuk penyesuaian pembelajaran bahasa Arab	25%	Pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan siswa menjadi kunci dalam Menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif.
3	Penyesuaian Kurikulum	Positive	Kolaborasi mengadopsi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab	25%	Penyesuaian kurikulum dengan pendekatan pembelajarannya yang inklusif, mempertimbangkan kebutuhan individu siswa untuk mencapai kemajuan yang optimal dalam bahasa Arab
4	Dukungan Emosional dan Sosial	Positive	Dukungan emosional dan sosial membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus dalam belajar bahasa Arab	25%	Dukungan yang diberikan oleh stakeholder Pendidikan menjadi penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam menghadapi tantangan belajar bahasa Arab

Analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sangat

dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Komunikasi terbuka, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa, penyesuaian kurikulum, dan dukungan emosional dan sosial menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sinergi antara stakeholder pendidikan dalam mengimplementasikan strategi ini menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung perkembangan bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

2. Pembahasan

Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi lintas disiplin antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Diperlukan upaya bersama dari semua stakeholder untuk memperkuat kolaborasi ini dan memastikan bahwa setiap anak mendapat dukungan yang mereka butuhkan.

Pedagogisnya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif yang terkoordinasi dengan baik dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemajuan bahasa Arab mereka. Guru, orang tua, dan terapis perlu bekerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Pembahasan dari hasil penelitian yang disajikan menyoroti beberapa temuan kunci yang menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Berikut adalah pembahasan yang lebih detail terkait dengan temuan-temuan tersebut:

1. Kolaborasi Efektif sebagai Kunci Keberhasilan

Temuan penelitian menyoroti bahwa kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan terapis menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus (Mas, Hasan, Tinggi, et al., 2023, p. 77-85). Kolaborasi ini mencakup sejumlah aspek yang mendalam dan melibatkan aktifitas-aktivitas esensial, seperti perencanaan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, evaluasi kemajuan siswa, dan memberikan dukungan emosional dan sosial.

Lebih lanjut, bahwa kolaborasi antara stakeholder pendidikan tidak hanya berperan sebagai suatu kerangka kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui kolaborasi, berbagai pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap pihak dapat digabungkan secara sinergis untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dengan lebih efektif (Fahrurrazi, Ahmad, 2019, p. 20-24).

Dalam hal perencanaan pembelajaran, kolaborasi efektif menjadi perumusan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru, orang tua, dan terapis dapat saling berbagi informasi dan pengalaman untuk menciptakan rencana pembelajaran yang optimal, mempertimbangkan kebutuhan dan potensi unik dari setiap anak berkebutuhan khusus.

Pengembangan strategi pembelajaran menjadi langkah selanjutnya dalam kolaborasi ini. Kolaborasi memungkinkan para stakeholder untuk bekerja bersama dalam mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini melibatkan diskusi terbuka, pertukaran ide, dan penyesuaian terus-menerus untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan bersifat inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa.

Evaluasi kemajuan siswa juga menjadi aspek krusial dalam kolaborasi efektif. Dengan saling berbagi informasi antara guru, orang tua, dan terapis, mereka dapat bersama-sama melacak kemajuan siswa secara holistik. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup perkembangan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyesuaian lanjutan dalam perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran.

Dukungan emosional dan sosial juga menjadi pusat perhatian dalam kolaborasi ini. Melalui kolaborasi yang efektif, guru, orang tua, dan terapis dapat saling memberikan dukungan yang koheren dan holistik. Ini tidak hanya mencakup dukungan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial anak berkebutuhan khusus. Dukungan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang.

Lebih jauh lagi, kolaborasi membuka pintu untuk pemanfaatan sumber daya yang beragam dan komplementer dari setiap pihak. Guru membawa pengetahuan akademis, orang tua memberikan wawasan tentang karakteristik unik anak, dan terapis menyumbangkan pemahaman klinis dan metode pendukung. Integrasi sumber daya ini melalui kolaborasi efektif menghasilkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan mendalam.

Kolaborasi efektif antara guru, orang tua, dan terapis tidak hanya menjadi elemen kunci dalam suksesnya pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan mendukung. Sinergi antara stakeholder pendidikan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

2. Komunikasi Terbuka sebagai Faktor Utama

Temuan peneliti tentang pentingnya komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan terapis menunjukkan bahwa pertukaran informasi yang jelas dan transparan adalah landasan utama bagi kolaborasi yang efektif. Komunikasi terbuka memfasilitasi aliran informasi yang tepat waktu dan akurat antara semua pihak yang terlibat dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (Khairun Nisa et al., 2018, p. 47).

Pembahasan lebih lanjut tentang komunikasi terbuka dapat menyoroiti bahwa ini bukan hanya tentang berbagi informasi, tetapi juga tentang membangun pemahaman bersama dan kepercayaan di antara para stakeholder. Dengan komunikasi terbuka, kesenjangan informasi dan pemahaman dapat diatasi, yang pada gilirannya menciptakan kerangka kerja yang solid untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan.

Komunikasi terbuka memainkan peran krusial dalam membangun hubungan yang kuat antara guru, orang tua, dan terapis. Ini menciptakan suasana di mana semua pihak merasa didengar, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Melalui komunikasi terbuka, kesalahpahaman dan konflik dapat diminimalkan, sementara kolaborasi dan kerjasama dapat ditingkatkan.

Pentingnya komunikasi terbuka juga terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi dan menangani masalah secara proaktif. Dengan saling berbagi informasi tentang kemajuan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif, para stakeholder dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini menciptakan lingkungan di mana setiap siswa mendapat perhatian yang tepat dan dukungan yang diperlukan untuk berhasil.

Selain itu, komunikasi terbuka juga menciptakan kesempatan untuk refleksi dan peningkatan berkelanjutan. Dengan berbagi pengalaman dan pembelajaran dari praktik terbaik, guru, orang tua, dan terapis dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Ini menghasilkan siklus pembelajaran yang berkelanjutan, di mana pengalaman nyata di lapangan digabungkan dengan pengetahuan teoritis dan praktik terbaik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

Komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan terapis bukan hanya merupakan aspek penting dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga merupakan fondasi bagi kolaborasi yang efektif dan inklusif. Melalui komunikasi terbuka, para stakeholder dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan, memperkuat pemahaman bersama, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

3. Pemahaman akan Kebutuhan Individual Siswa

Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa merupakan kunci untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus, pemahaman ini menjadi landasan bagi penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai (Hasan, Laili Mas Ulliyah, Firdausi Nurharini, 2023, p. 25-33).

Pentingnya pemahaman akan kebutuhan individual siswa dapat diperluas dengan menggarisbawahi bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan kebutuhan yang harus diperhatikan secara khusus. Kebutuhan tersebut mencakup tidak hanya aspek akademis, tetapi juga kebutuhan sosial, emosional, dan fisik yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab (Hasan, 2023, p. 47).

Pembahasan lebih lanjut tentang pemahaman ini dapat menyoroti bahwa penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa (Aziz et al., 2023, p. 81-99). Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis, pemahaman ini dapat diperdalam dan digunakan sebagai dasar untuk merancang pengalaman pembelajaran yang relevan, bermakna, dan dapat diakses oleh setiap siswa.

Kolaborasi antara stakeholder pendidikan memungkinkan pertukaran informasi dan pengamatan yang meluas tentang siswa, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman tentang kebutuhan individual mereka. Guru dapat membawa wawasan tentang kemajuan akademis siswa di kelas, orang tua dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan dan preferensi siswa di rumah, sedangkan terapis dapat memberikan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam konteks pengembangan keterampilan bahasa Arab.

Dengan memahami kebutuhan individual siswa secara holistik, guru dapat merancang kurikulum yang memperhitungkan berbagai tingkat keterampilan dan minat siswa, sementara orang tua dapat memberikan dukungan di rumah untuk memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah. Terapis dapat memberikan panduan tentang strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi siswa.

Pemahaman akan kebutuhan individual siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan hasil dari kolaborasi yang kokoh antara guru, orang tua, dan terapis. Melalui pemahaman yang komprehensif ini, mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang beragam, inklusif, dan relevan bagi setiap siswa, sehingga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam mempelajari bahasa Arab.

4. Dukungan Emosional dan Sosial

Dukungan emosional dan sosial dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan terapis, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung (Wardah, 2019, p. 93). Lebih dari sekadar memberikan bantuan dalam aspek akademis, dukungan ini juga membantu dalam perkembangan kesejahteraan dan kemandirian siswa secara menyeluruh.

Pentingnya dukungan emosional dan sosial dapat diperluas dengan menggambarkan bahwa ini menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang di lingkungan sekolah. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh guru, orang tua, dan rekan-rekan sekelasnya, mereka cenderung merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri dan mengambil risiko dalam pembelajaran.

Dukungan emosional yang diberikan oleh guru, orang tua, dan terapis membantu siswa merasa didukung secara keseluruhan, baik dalam pencapaian akademis maupun perkembangan sosial mereka (Soleha et al., 2020, p. 79-87). Misalnya, guru yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif tidak hanya membantu siswa memperbaiki keterampilan bahasa Arab mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar.

Selain itu, dukungan sosial yang diberikan oleh rekan sebaya juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Melalui kolaborasi dan kerjasama di antara siswa, mereka belajar untuk menghargai keberagaman dan memahami kebutuhan individual setiap teman sekelas mereka.

Pembahasan lebih lanjut tentang dukungan emosional dan sosial dapat menyoroti bahwa lingkungan yang mendukung secara emosional membantu siswa merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ini menciptakan siklus positif di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar, mengambil risiko, dan berkembang dalam keterampilan berbahasa Arab mereka.

Dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh semua pihak dalam lingkungan pembelajaran inklusif tidak hanya membantu siswa meraih kesuksesan akademis, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Melalui rasa diterima dan dihargai, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi internal yang akan membantu mereka mengatasi hambatan dan mencapai potensi mereka sepenuhnya dalam mempelajari Bahasa Arab dan dalam kehidupan mereka secara umum.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan inklusif dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemajuan bahasa Arab mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya kerja sama lintas disiplin dalam konteks pendidikan inklusif, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana kolaborasi tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis memainkan peran kunci dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi. Melalui pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Temuan penelitian menyoroti beberapa faktor kunci yang mempengaruhi kolaborasi tersebut, termasuk komunikasi terbuka, pemahaman akan kebutuhan individual siswa, penyesuaian kurikulum, dan dukungan emosional serta sosial. Sinergi antara stakeholder pendidikan dalam menerapkan strategi-strategi ini menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung perkembangan bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi lintas disiplin dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak terlibat untuk memperkuat kolaborasi ini dan memastikan bahwa setiap anak mendapat dukungan yang mereka butuhkan. Pedagogisnya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif yang terkoordinasi dengan baik dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemajuan bahasa Arab mereka.

Dalam konteks pembahasan hasil penelitian, pentingnya kolaborasi efektif antara guru, orang tua, dan terapis diulang-ulang. Komunikasi terbuka, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa, penyesuaian kurikulum, dan dukungan emosional serta sosial ditekankan sebagai elemen-elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pentingnya kolaborasi antara stakeholder pendidikan dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan inklusif dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemajuan bahasa Arab mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama lintas disiplin dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kolaborasi tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus.

Daftar Rujukan

- Aziz, M. T., Mas, L., & Hasan, U. (2023). Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 81–99. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.3959>
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- Erika Yunia Wrdah. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Pendidikan Non Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Inklusi*. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2(2).
- Fahrurrazi, Ahmad, I. H. A. (2019). Pareenting Education untuk Keterampilan Orangtua dalam Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Tlasi, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Pareenting Education Untuk Keterampilan Orangtua Dalam Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Tlasi, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, Prosiding*, 20–24.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Firdausi Nurharini, M. T. A. (2023). Istikhdām al-Lugah al-‘Arabiyyah Ladā al-Atfāl zāwi al-Ihtiyājāt al-Khāssah; ‘Alā Nazri ‘Ilm al-Lugah al-Nafsī. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.2710>
- Hasan, L. M. U. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Pertama). PACE Patnership For Action on Community Education. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>
- Jumanta Hamdayana. (2018). *Metodologi Pengajaran*. PT. Bumi aksara.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, & Luthfi Isni Badiah. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1).
- Laili Mas Ulliyah Hasan Muhammad Tareh Aziz, Firdausi Nurharini, U. M. (2023). PHONETIC INTERFERENCE COMPETENCE IN ARABIC ARTICULATION FOR CHILDREN. *LINGUA by Laboratory of Information and Publication, Faculty of Humanities*, 18(2), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ling.v18i2.22136>
- Lestari, E., Pravitha, C. W., Kamhar, M. Y., Tama, T., & Lestari, R. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Down Syndrome Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(2), 199–206. <https://doi.org/10.33366/japi.v7i2.3757>
- Lindawati, & Sarjono. (2019). Analisis dan Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining Pada SLB Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(3).
- Mareyke, J. & N. D. (2020). Efektivitas Terapi Applied Behavior Analysis (Aba) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Autisme. *Cakrawala Pendas*, 2(5), 14.
- Mas, L., Hasan, U., Naseha, S. D., & Nurharini, F. (2023). Penguasaan Bahasa Arab Pada Anak Down Syndrome dalam Faktor Neurologis. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–14. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/192>
- Mas, L., Hasan, U., Tinggi, S., Bahasa, I., Dan, A., Masjid, D., Sunan, A., & Surabaya, A. (2023). Desain Short Course dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam). *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(02), 77–87.

- <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/51>
- Nurdyna, A., Sulissusiawan, A., & Syahrani, A. (2021). Penggunaan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Down Sindrom): Kajian Psikolinguistik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(4), 1–8.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46198/75676588989>
- Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Salma, K. N. (2021). Kompetensi Intervensi Fonetik Artikulasi bagi Anak Penyandang Down Syndrome Articulation Phonetic Intervention Competence in Down Syndrome Children. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 1(2), 32–40.
https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1118
- Setianingsih, E. S. (2021). Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islam Di Kelas Inklusi." *KONSELING EDUKASI. Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 1–24.
- Soleha, S., Ningsih, E. S., & Paramitha, S. D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–87.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1207>
- Wardah, E. Y. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93.